

Konsep Dasar Pendidikan Berkarakter

(Makalah)

Mata Kuliah : Pendidikan Karakter

Semester/ Kelas : 4/ D

Kode Mata Kuliah : KPD620218

Dosen Pengampu : Dra. Loliyana, M.Pd

Muhisom, M.Pd.I

Disusun Oleh

Kelompok 4

1. Anggini Mareta (2013053046)
2. Fara Nalya Hadhaini (2013053148)
3. Ni luh Putu Suciari (2013053003)
4. Nola Mardiah (2013053168)



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

JURUSAN ILMU PENDIDIKAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

2022

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan YME yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah yang berjudul “Konsep Dasar Pendidikan Berkarakter” ini. Adapun tujuan dari penulisan makalah ini adalah untuk memenuhi tugas mata kuliah Pendidikan Karakter. Selain itu juga penulisan makalah ini adalah untuk menambah wawasan bagi pembacanya.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada teman-teman kelompok 4 atas partisipasinya serta Ibu Dra. Loliyana, M.Pd dan Bapak Muhsom, M.Pd.I selaku dosen pengampu matakuliah Pengembangan Media dan Sumber Belajar. Penulis menyadari bahwa dalam penusunan makalah ini masih terdapat kekurangan serta kelemahan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun sebagai bahan perbaikan dalam proses penyusunan materi yang selanjutnya.

Metro, 22 Februari 2022

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI..... ii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 2

1.3 Tujuan Penulisan 2

BAB II PEMBAHASAN

2.1 Pengertian Pendidikan Karakter 2

2.2 Tujuan Pendidikan Karakter 6

2.3 Saluran Saluran Pendidikan Karakter 8

2.4 Konsep Dasar Karakter 11

2.5 Dimensi-Dimensi Karakter Yang Baik 13

BAB III PENUTUP

3.1 Kesimpulan 17

3.2 Saran 17

DAFTAR PUSTAKA 18

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik di bagian rohani atau dibagian jasmani. Ada juga para beberapa orang ahli mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan. Dengan pendidikan kita bisa lebih dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita.

Urgensi Pendidikan Karakter memiliki fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang, harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Dalam konteks keindonesiaan, penerapan pendidikan karakter merupakan kebutuhan yang tidak dapat ditawar-tawar lagi. Karena melihat fakta dilapangan mengenai akhlak dan moral, banyaknya terjadi penyimpangan moral merupakan salah satu alasan mengantarkan pendidikan karakter dalam ranah pendidikan dengan mengacu pada cita-cita bangsa.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan pendidikan karakter ?
2. Apa saja tujuan pendidikan karakter ?
3. Apa saja saluran-saluran pendidikan karakter ?
4. Bagaimana konsep dasar karakter ?
5. Apa saja dimensi-dimensi karakter yang baik ?

1.3 Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui apa itu pendidikan karakter
2. Untuk mengetahui tujuan pendidikan karakter
3. Untuk mengetahui apa saja saluran-saluran pendidikan karakter
4. Untuk mengetahui bagaimana konsep dasar karakter
5. Untuk mengetahui dimensi-dimensi karakter yang baik

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut Herbert Spencer, "Pendidikan sebagai objek pembentukan karakter" (Harriett, 1980, hal 579). Hal ini terutama terjadi pada dekade terakhir ini, yakni pada pelatihan karakter tentang etika dan nilai-nilai yang berpusat pada inti kurikulum. Selama abad sembilan belas, komitmen untuk pendidikan karakter tampak jelas berdasarkan dari laporan misi sekolah di seluruh bangsa. Pendidikan karakter itu, didasarkan pada tujuan pengajaran, dan dasar-dasar perilaku moral pada anak-anak. Pendidikan karakter adalah gerakan nasional yang mendorong sekolah untuk menciptakan etika yang bertanggung jawab dan mengarahkan serta mendidik anak/remaja melalui suatu pemodelan dan mengajarkan karakter yang baik dengan nilai-nilai universal. Ini adalah usaha yang disengaja secara proaktif oleh sekolah untuk menanamkan siswa tentang pentingnya penanaman nilai-nilai etika yang utama seperti merawat, kejujuran, keadilan, tanggung jawab dan menghormati diri sendiri dan orang lain.

Pendidikan Karakter bukanlah mesin pencetak secara cepat untuk memperbaiki, namun merupakan solusi jangka panjang dalam menangani isu-isu moral, etika dan akademik, dimana pertumbuhannya membutuhkan perhatian masyarakat kita. Pendidikan Karakter tidak hanya memberikan materi pada tataran pikiran saja, namun bagaimana memeliharanya, serta merunut akar/inti permasalahan yang terjadi. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang berkualitas akhlaknya, (Depdiknas, 2010).

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, agama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan perilaku guru, cara guru berbicara, atau menyampaikan materi, cara guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya (Sri Narwanti 2011:14).

Suyanto (2009; 2010:37) merumuskan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*Action*). Dengan pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi ini adalah bekal penting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan, karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

Menurut Sumantri (2010:37) dalam pendidikan karakter terdapat enam nilai etik utama (*core ethical values*) seperti yang tertuang dalam deklarasi Aspen yaitu meliputi 1) dapat dipercaya (*trustworthy*) seperti sifat jujur (*honesty*) dan integritas (*integrity*), 2) memperlakukan orang lain dengan hormat (*treats with people with respect*), 3) bertanggung jawab (*responsible*), 4) adil (*fair*), 5) kasih sayang (*caring*), 6) warga negara yang baik (*good citizen*).

Pendidikan karakter merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kepribadian, akhlak mulia, dan budi pekerti sehingga karakter ini terbentuk dan menjadi ciri khas peserta didik tersebut.

Agar lebih memahami apa arti *character education*, maka kita dapat merujuk pada pendapat beberapa ahli berikut ini:

1. T. Ramli

Menurut T. Ramli, pengertian pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengedepankan esensi dan makna terhadap moral dan akhlak sehingga hal tersebut akan mampu membentuk pribadi peserta didik yang baik.

2. Thomas Lickona

Menurut Thomas Lickona, pengertian pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti.

3. John W. Santrock

Menurut John W. Santrock, *character education* adalah pendidikan yang dilakukan dengan pendekatan langsung kepada peserta didik untuk menanamkan nilai moral dan memberi kan pelajaran kepada murid mengenai pengetahuan moral dalam upaya mencegah perilaku yang yang dilarang.

4. Elkind

Menurut Elkind, pengertian pendidikan karakter adalah suatu metode pendidikan yang dilakukan oleh tenaga pendidik untuk mempengaruhi karakter murid. Dalam hal ini terlihat bahwa guru bukan hanya mengajarkan materi pelajaran tetapi juga mampu menjadi seorang teladan.

2.2 Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Menurut President Susilo Bambang Yudhoyono lima hal dasar yang menjadi tujuan gerakan nasional Pendidikan Karakter.

Gerakan tersebut diharapkan menjadi menciptakan manusia Indonesia yang unggul dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Kelima hal dasar tersebut adalah:

- a. Manusia Indonesia harus bermoral, berakhlak dan berperilaku baik. Oleh karena itu, masyarakat dihimbau menjadi masyarakat religius yang anti kekerasan.
- b. Bangsa Indonesia menjadi bangsa yang inovatif dan mengejar kemajuan serta bekerja keras mengubah keadaan.
- c. Bangsa Indonesia menjadi bangsa yang cerdas, dan rasional berpengetahuan dan memiliki daya nalar tinggi.
- d. Harus bisa memperkuat semangat. Seberat apapun masalah yang dihadapi jawabanya slalu ada
- e. Manusia Indonesia harus menjadi patriot sejati yang mencintai bangsa, dan negara serta tanah airnya.

Tujuan pendidikan karakter menurut Dharma kesuma, dkk. (2011:9) adalah:

- a. Memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah, maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah)
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan sekolah.

- c. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonlisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari

Mengacu pada fungsi pendidikan Nasional. UU RI No 20 tahun 2003 pasal 3 menyebutkan Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membantu watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi, peserta didik agar menjadi manusia yang beriman yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Selain itu, terdapat pula tujuan Pendidikan Karakter diantaranya:

- a. Mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusia dan Warga Negara yang berbudaya dan karakter bangsa.
- b. Mengembangkan Kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi.

Pada dasarnya tujuan utama pendidikan karakter adalah untuk membangun bangsa yang tangguh, dimana masyarakatnya berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, dan bergotong-royong. Untuk mencapai tujuan tersebut maka di dalam diri peserta didik harus ditanamkan nilai-nilai pembentuk karakter yang bersumber dari Agama, **Pancasila**, dan Budaya.

2.3 Saluran-saluran Pendidikan Karakter

Nilai-nilai pendidikan karakter perlu dikembangkan dalam penyalurannya terhadap saluran-saluran pendidikan karakter. Nilai ini berlaku universal, karena dapat digunakan oleh seluruh semua orang khususnya siswa di Indonesia tanpa adanya diskriminasi terhadap pihak-pihak tertentu. Pendidikan karakter berpijak pada karakter dasar manusia dari nilai moral universal yang bersumber dari agama. Menurut ahli psikologi, karakter dasar tersebut adalah cinta kepada Allah dan ciptaanNya, tanggung jawab, jujur, hormat dan santun, peduli, kerjasama, percaya diri, kreatif, kerja keras, dan lain-lain.

Menurut **Doni A. Koesoema**, pendidikan karakter terdiri dari beberapa unsur, diantaranya penanaman karakter dengan pemahaman pada peserta didik tentang struktur nilai dan keteladanan yang diberikan pengajar dan lingkungan. Kemendiknas menjelaskan bahwa nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam dunia pendidikan didasarkan pada 4 sumber, yaitu ; Agama, Pancasila, budaya bangsa dan tujuan pendidikan nasional itu sendiri.. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Agama

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu, maka nilai-nilai pendidikan budaya

dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.

b. Pancasila

Negara kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan Kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada Pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.

Dari keempat sumber tersebut merumuskan 18 nilai-nilai karakter umum yaitu: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Implementasi pendidikan karakter harus sejalan dengan orientasi pendidikan. Pola pembelajarannya dilakukan dengan cara menanamkan nilai-nilai moral tertentu dalam diri anak yang bermanfaat bagi perkembangan pribadinya sebagai makhluk individual sekaligus sosial. Implementasi pendidikan karakter harus sesuai dengan saluran-saluran pendidikan karakter itu sendiri, maksudnya penerapan atau implikasinya harus mempunyai metodologi-metodologi yang tepat yang berbeda antara satu dan lainnya disesuaikan dimana tempat penerapan pendidikan karakter itu. Implikasi pendidikan karakter mempunyai berbagai penyaluran yaitu di lingkungan Keluarga, di Sekolah, di Perguruan Tinggi, dan di lingkungan luar. Orientasi – orientasi pembelajaran ini lebih ditekankan pada keteladanan dalam nilai pada kehidupan nyata, baik di sekolah maupun di wilayah publik. Nilai-nilai pendidikan karakter perlu

dikembangkan dalam penyalurannya terhadap saluran-saluran pendidikan karakter. Nilai ini berlaku universal, karena dapat digunakan oleh seluruh semua orang khususnya siswa di Indonesia tanpa adanya diskriminasi terhadap pihak-pihak tertentu. Nilai-nilai ini bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional.

Nilai-nilai pendidikan karakter perlu dijabarkan sehingga diperoleh deskripsinya. Deskripsi berguna sebagai batasan atau tolok ukur ketercapaian pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah.

1. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5. Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6. Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8. Demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9. Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10. Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

2.4 Konsep Dasar Karakter

Sebelum memahami lebih jauh mengenai konsep dasar karakter, berikut merupakan beberapa pengertian karakter:

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter memiliki arti “sifat-sifat kejiwaan atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lainnya”. Karakter juga dapat berarti “huruf”.
2. Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Dekdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”. Adapun berkarakter, adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, dan berwatak.
3. Menurut Ditjen Mandikdasmen-Kementrian Pendidikan Nasional, karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa

membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.

4. W.B. Saunders, (1977: 126) menjelaskan bahwa karakter adalah sifat nyata dan berbeda yang ditunjukkan oleh individu, sejumlah atribut yang dapat diamati pada individu.
5. Gulo W, (1982: 29) menjabarkan bahwa karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang, biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap.

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “to mark” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia.

Menurut Lickona, karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*) dan perilaku moral (*moral behavior*). Karakter didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik dan melakukan perbuatan kebaikan.

Karakter didapatkan dan dapat dilihat dari refleksi sikap seseorang dalam kehidupannya, jika ia banyak berbuat kebaikan maka ia dinilai berkarakter baik, dan sebaliknya orang yang berbuat jahat dinilai berkarakter buruk. Semua penilaian tersebut tak lepas dari cara pandang orang lain terhadap sikap-sikap yang ditunjukan oleh diri orang yang bersangkutan.

2.5 Dimensi – Dimensi Karakter yang Baik

1. Karakter Mulia

Karakter mulia berarti individu memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai seperti : reflektif, percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif dan inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, cinta ilmu, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, malu berbuat salah, pemaaf, berhati lembut, setia, bekerja keras, tekun, ulet/gigih, teliti, berinisiatif, berpikir positif, disiplin, antisipatif, inisiatif, visioner, bersahaja, bersemangat, dinamis, hemat/efisien, menghargai waktu, pengabdian/dedikatif, pengendalian diri, produktif, ramah, cinta keindahan (estetis), sportif, tabah, terbuka, tertib.

Individu juga memiliki kesadaran untuk berbuat yang terbaik atau unggul, dan individu juga mampu bertindak sesuai potensi dan kesadarannya tersebut. Karakter adalah realisasi perkembangan positif sebagai individu (intelektual, emosional, sosial, etika, dan perilaku).

Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan YME, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (Pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya (perasaannya).

2. Nilai Karakter

Berdasarkan nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan/hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi lima nilai utama, yaitu nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan serta kebangsaan.

A. Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan

Yaitu religius: pikiran, perkataan dan Tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agamanya.

B. Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri
(personal)

- 1) Jujur: Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain.
- 2) Bertanggungjawab: Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan YME.
- 3) Bergaya hidup sehat: Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.
- 4) Disiplin: Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja keras: Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.
- 6) Percaya diri: Sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.
- 7) Berjiwa wirausaha: Sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, Menyusun operasi

untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.

- 8) Berpikir logis, kritis, dan inovatif: Berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki.
- 9) Mandiri: Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 10) Ingin tahu: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- 11) Cinta ilmu: Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.

C. Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama

- 1) Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain
- 2) Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak diri sendiri dan orang lain serta tugas/kewajiban diri sendiri serta orang lain.
- 3) Patuh pada aturan-aturan social
- 4) Sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.
- 5) Menghargai karya dan prestasi orang lain
- 6) Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
- 7) Santun
- 8) Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata Bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.

9) Demokratis

Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

D. Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan

1) Peduli sosial dan lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu member bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

2) Nilai kebangsaan

Cara berfikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

3) Nasionalis

Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.

4) Menghargai keberagaman

Sikap memberikan respek/hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku dan agama.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, agama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

Menurut T. Ramli, pengertian pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengedepankan esensi dan makna terhadap moral dan akhlak sehingga hal tersebut akan mampu membentuk pribadi peserta didik yang baik.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan.

Implementasi pendidikan karakter harus sejalan dengan orientasi pendidikan. Pola pembelajarannya dilakukan dengan cara menanamkan nilai-nilai moral tertentu dalam diri anak yang bermanfaat bagi perkembangan pribadinya sebagai makhluk individual sekaligus sosial.

3.2 Saran

Sebagai pendidik maupun calon pendidik, pendidikan karakter menjadi suatu hal yang sudah sepatutnya dikuasai oleh pelaku pendidik dalam menciptakan peserta didik berkarakter yang tahu akan pembatasan nilai-nilai moral yang menunjang dalam pencapaian tatanan kehidupannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Winaryati, Eny. 2014. *"Pengertian Pendidikan Karakter"*. Diunduh pada tanggal 21 Februari 2022 pada pukul 20.00. <http://repository.unimus.ac.id/3617/4/bab%203.pdf>.
- Santrock, John W. 2019. *"Pendidikan Karakter: Pengertian, Fungsi, Tujuan dan Urgensinya"*. Diakses pada tanggal 21 Februari 2022 pada pukul 20.25. <https://smkwidyanusantara.sch.id/read/5/pendidikan-karakter-pengertian-fungsi-tujuan-dan-urgensinya>.
- Nurjati, Syekh. *"BAB II Tinjauan Pustaka"*. Diakss pada tanggal 21 Februari 2022 pada pukul 20.40 WIB. <http://sc.syekhnurjati.ac.id/esscamp/risetmhs/BAB21410170054.pdf>.
- Haryanto. 2012. Pengertian Pendidikan Karakter. [Online]. Tersedia: <http://belajarpsikologi.com> [11 Februari 2014]
- Lovita, Nia. 2012. Pengertian Pendidikan Karakter. [Online]. Tersedia : <http://nialovita.wordpress.com> [11 Februari 2014]
- Muspitasari, Yulita. 2012. Implementasi Pendidikan Karakter pada Sekolah. [Online]. Tersedia: <http://edukasi.kompasiana.com> [10 Februari 2014].
- Hamdan Husein, Batubara. 2013. Cara Jitu Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah. [Online]. Tersedia: <http://media-nomor1.blogspot.com> .[10 Februari 2014].
- Wijayanto, Nur. 2011. Upaya Mendisiplinkan Siswa Melalui Pendidikan Karakter. [Online]. Tersedia: <http://nurwijayantoz.wordpress.com> [10 Februari 2014].
- Antoro, Dwi. 2012. Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar.[Online]. Tersedia: <http://atariuz.blogspot.com> . [10 Februari 2014]
- Zuchdi, Darmiyati. 2012. Implementasi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi.[Online]. Tersedia: <http://phitry-kawaii.blogspot.com> diakses pada tanggal 21 Februari 2022 pukul 20.31 WIB

Husaini, Ahmad. 2012. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter. [Online] Tersedia
: <http://pndkarakter.wordpress.com> . [10 Februari 2014]